

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama menurut Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 “Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Asfiati, 2020, p. 167). Dalam pendidikan sekolah, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler, tetapi didukung juga oleh kegiatan-kegiatan pengembangan di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi, dan spiritualitas dalam dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bahasa Inggris “*Ekstracurricular*” yang memiliki arti yaitu di luar rencana pelajaran. Sedangkan secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa (Hardi Tambunan, 2021, p. 142).

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping yang diberikan secara seperti

Pramuka, Paskibra, PMR, Pencita Alam, Rohani Islam, dan masih banyak lagi. Salah satu ekstrakurikuler yang sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang atau kelompok tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta bagaimana cara berfikir siswa dan semuanya itu bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Fungsi ekstrakurikuler ROHIS ialah sebagai wadah, bimbingan, serta alat pelengkap untuk peserta didik dalam menimba ilmu serta pengetahuan Islam. Adapun Firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menjelaskan tuntunan akhlak bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dalam satu majelis. Kemudian tidak menyebutkan tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat lebih tinggi dari orang yang hanya beriman saja, sehingga terbagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar. Pertama, yaitu hanya beriman dan beramal saleh saja, dan yang kedua yaitu beriman, beramal saleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu apapun yang dapat bermanfaat, sehingga dapat menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah.

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS rutin dilaksanakan pada hari Sabtu, kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber ini memberikan daya tarik bagi siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan ROHIS, karena di dalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mempengaruhi hasil belajar pendidikan Agama Islam, seperti kajian ceramah, kajian keIslaman, kajian keperempuanan, materi tahfidz, tajwid, dan juga kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Sumber ini ada yang bersifat hiburan seperti Nasyid, Hadroh, penyuluhan, kegiatan Mabit, serta kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra Mi'raj dan Idul Qurban.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sumber, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum mengimplementasikan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya siswa kelas X, hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang masih belum sesuai dengan apa yang dipelajari pada saat pelajaran pendidikan agama Islam, serta realita yang ada bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Atas masih sangat minim. Melihat minimnya waktu yang dialokasikan untuk belajar Pendidikan Agama Islam, salah satu usaha bagi sekolah yaitu dengan membagikan pengetahuan berkaitan ajaran Islam di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini membantu agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan lebih di bidang Agama Islam, sehingga kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan di dalam kelas ataupun yang belum diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Memang banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, disamping dapat meningkatkan hasil belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik seperti tawuran, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam diharapkan memiliki hasil belajar PAI yang berkategori cukup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa melalui kegiatan Rohis dapat membantu siswa dalam memantapkan pemahamannya terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru di kelas, ataupun menambah pengetahuan baru yang belum dipelajari di kelas. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON.”**

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih peneliti adalah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon

2. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI di kelas X SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna menambah wawasan serta pengalaman tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Bagi siswa, dapat memberikan gambaran positif bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Bagi Guru, menambah wawasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang kiranya dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah

E. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang diselenggarakan di luar jam belajar biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian (Ali Noer, 2017, p. 25). Salah satu ekstrakurikuler yang sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Menurut Koesmarwanti dan Nugroho widiyantoro, Rohani Islam atau kerohanian islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Ekstrakurikuler rohis adalah sekumpulan orang atau kelompok tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama

dalam bidang kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keIslaman (Ali Noer, 2017, p. 25). Tujuan dari ekstrakurikuler rohis ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih di bidang agama Islam, serta dapat menyalurkan minat dan bakat bagi peserta didik. Fungsi ekstrakurikuler ROHIS ialah menanamkan nilai-nilai agama dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diperoleh pada saat proses pembelajaran di kelas.

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar merupakan suatu kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurrita, 2018, p. 175). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2012, p. 23).

Bagan 1.1



Berdasarkan bagan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan Rohis ini seharusnya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan materi kegiatan Rohani Islam saling berhubungan dengan pembelajaran pendidikan Islam.

Hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan hasil dari proses belajar di kelas, saling berhubungan dengan hasil selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam karena materi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya ada yang sama dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran di kelas dan ada materi ekstrakurikuler Rohis juga yang tidak disampaikan dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena kegiatan ini dapat dijadikan wadah bagi proses pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis

Berdasarkan data yang penulis cantumkan pada latar belakang, maka hipotesis yang diajukan penulis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar PAI siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar PAI siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Sumber.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/topik yang akan diteliti. Sehingga, berguna agar menghindari kesamaan yang sama persis dalam penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Oktorianto (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “ Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Dengan Prestasi Belajar PAI

Di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta". Hasil dari penelitian ini ialah adanya korelasi sebesar 0,159, sehingga nilai r hitung berkisar 0,00-0,20 antara variable X (kegiatan ekstrakurikuler Rohis) dan variable Y (prestasi belajar) memang adanya korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi diabaikan. Berdasarkan koefisien determinasi kegiatan ekstrakurikuler rohis mempunyai kontribusi hanya sebesar 2,5281% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, serta 97,4719% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, faktor strategi guru dan hal-hal yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi ini melalui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dengan prestasi belajar PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sumber kabupaten Cirebon.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fellinda Sullyfa (2017) dari IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul "pengaruh Ekstrakurikuler ROHIS terhadap tingkat keberagaman siswa di SMP 7 Bandar Lampung tahun 2015/2016". Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan hasil uji statistik koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif bahwa variable X (Kegiatan ekstrakurikuler Rohis) berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y (tingkat keberagaman siswa) sebesar 0,591% sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian yang dilakukan oleh Fellinda Sullyfa. Berdasarkan nilai R Square sebesar

0,591 atau 59,1% dan pengujian dua sisi hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2, 110 < t_{hitung} sebesar 5.096 serta berdasarkan hasil tingkat signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ dapat diketahui bahwa H_1 diterima yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih focus pada pelaksanaan kegiatan rohani Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI, namun dalam penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh Ekstrakurikuler ROHIS terhadap tingkat keberagamaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung (2017) dari IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini ialah kegiatan ekstrakurikuler sudah efektif sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung, usaha guru yang sungguh-sungguh untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa agar terampil dan tidak bosan untuk belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan semuanya ditunjukkan dalam usahanya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yakni ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, guru al-Qur’an Hadits memberikan strategi sendiri yaitu dengan program tutor sebaya. Dan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung sudah berjalan efektif. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan hasil belajar PAI. Perbedaan penelitian yang ditulis Febri Agung dengan penelitian ini yaitu penelitian Febri Agung menggunakan pendekatan kualitatif, focus pada bentuk Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) dalam meningkatkan hasil belajar PAI, serta subyek yang diteliti yaitu siswa SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, focus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), serta subyek yang diteliti yaitu siswa SMA kelas X.

